

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Jagung

Muhamad Firmansyah*, Meidy Hafiz, S.E., M.Si

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*mhmdfirmansyah30@gmail.com, meidyhafiz@gmail.com

Abstract. *Maize is one of the commodities of food crops that can play a role in the development of the agricultural sector in Indonesia and has contributed to raising the income of the state one of efforts in increasing the incomes of the people in Indonesia on the development towards the agriculture sector. Because corn farming in the management process is done in a simple way it becomes the main source of livelihood of the community in the village of Rajamandala Kulon. To measure how much the influence of each independent variable on the dependent variable (income), the study used the double linear regression method, using E-views 10 software. The population used by 28 corn farmers is in Rajamandala Kulon Village, Cipatat district, West Bandung district. Then, the dependent variables are income and the independent variable are land, fertilizer, pesticide, seed, labour, and output prices. The results of the research showed that independent variables (land area, fertilizer, pesticide, seed, labour, and output price) influenced mutually (F test) on income with a probability f-statistic of 0,000 on alpha of 5%. Partially (T test), variable X1 (Land area) had a significant influence on Y (income), and variable Fertilizer (X2), Pesticide (X3), Seed (X4), Workforce (X5) and Output Price (X6) did not influence mutually on income. From the regression results obtained R-Squared value of 0.952926 which means variation variable Y (income) can be explained that variation independent variable soil area, fertilizer, pesticide, seed, labour, and the output price (grass) of 95.3% and the remaining 4.7% explained by other factors not included in the model.*

Keywords: *Income, Land Area, Resource, Compose, Seed, Labour, Output Price.*

Abstrak. Jagung merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian di Indonesia dan memiliki kontribusi meningkatkan pendapatan negara salah satu upaya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Indonesia atas pengembangan terhadap sektor pertanian. Karena pertanian jagung dalam proses pengelola dilakukan secara sederhana hal ini menjadi sumber mata pencaharian utama masyarakat di Desa Rajamandala Kulon. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (pendapatan), penelitian menggunakan metode regresi linear berganda, menggunakan software E-views 10. Populasi yang digunakan 28 petani jagung yang ada di Desa Rajamandala Kulon, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Kemudian, variabel dependen yaitu pendapatan dan variabel independen yaitu luas lahan, pupuk, pestisida, benih, tenaga kerja, dan harga output (jagung) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen (luas lahan, pupuk, pestisida, benih, tenaga kerja, dan harga output (jagung) berpengaruh secara serempak (uji F) terhadap pendapatan dengan probabilitas f-statistic sebesar 0,000 pada alpha sebesar 5%. Secara parsial (uji T), variabel X1 (Luas Lahan) berpengaruh signifikan terhadap Y (pendapatan), dan variabel Pupuk (X2), Pestisida (X3), Benih (X4), Tenaga Kerja (X5) dan Harga Output (X6) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dari hasil regresi didapatkan nilai R-Squared sebesar 0,952926 yang artinya variasi variabel Y (pendapatan) dapat dijelaskan bahwa variasi variabel independen yaitu luas lahan, pupuk, pestisida, benih, tenaga kerja, dan harga output (jagung) sebesar 95,3% dan sisanya sebesar 4,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

Kata Kunci: *Pendapatan, Luas Lahan, Pupuk, Pestisida, Benih, Tenaga Kerja, Harga Output.*

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang mayoritas jumlahnya disektor pertanian. Pertanian dapat memberikan peran lebih besar kepada petani dalam menentukan komoditas usaha pertanian di Indonesia. Hal ini, karena penduduk atau tenaga kerja yang hidup dan bekerja di sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Indonesia memiliki keanekaragaman yang melimpah seperti Jagung, Beras, Kedelai, Rempah-Rempahdan lain-lain. Sektor ini menyediakan bahan pangan bagi sebagian penduduknya. Memberikan lapangan pekerjaan hampir seluruh elemen ada, menghasilkan bahanmentah, bahan baku, atau pemasok bagi industri serta menjadi sumber penghasilan devisa negara dan membangun perekonomian nasional.

Menurut Ermanita (2004) menyatakan bahwa, “Jagung merupakan komoditas pangan kedua setelah padi.” Menurut Amini Pali (2016) menyatakan bahwa, “Sebagian wilayah di Indonesia yang konsumsi jagung diantaranya wilayah Madura dan Nusa Tenggara Timur. Kemudian di Sulawesi dan Jawa Tengah juga menjadikan jagung sebagai makanan pokok”.

Pangan merupakan istilah yang penting bagi pertanian karena secara hakikat pangan merupakan salah satu kebutuhan paling mendasar dalam kehidupan manusia. Pembangunan pertanian khususnya pertanian tanaman pangan jagung bertujuan untuk meningkatkan swasembada pangan, meningkatkan pendapatan petani, dan memperluas kesempatan kerja dengan tetap memelihara sumber daya alam. Tingkat kesejahteraan petani jagung dapat digambarkan dengan pendapatan yang diperoleh. Besarnya pendapatan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang kompleks yaitu faktor eksternal dan internal.

Menurut Suratiyah (2009), Kebutuhan pangan yang semakin meningkat akibat pertumbuhan penduduk akan semakin sulit jika dipenuhi hanya dengan produksi padi.

Desa Rajamandala Kulon merupakan salahsatu daerah yang memproduksi hasil jagung. Petani Desa Rajamandala Kulon bergantung pada sektor pertanian (jagung). Petani Desa Rajamandala Kulon dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan padatnya penduduk, ini merupakan sumber mata pencaharian mereka untuk menggunakan lahan pertanian sebgai pendapatan utama. Karena, pertanian jagung dalam proses pengelolaannya dilakukan secara sederhana, kemudian banyak konsumen/masyarakat Desa Rajamandala Kulon menyukai produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, jenis produksi jagung Desa Rajamandala Kulon adalah jagung pipil kering.

Pendapatan merupakan masalah yang sangat serius karena pendapatan yang diperoleh petani selalu berubah disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya faktor cuaca dan keadaan pasar. Ketika cuaca sedang tidak mendukung seperti musim hujan yang disertai angin pendapatan petani akan menurun, hal ini dikarenakan jagung akan roboh dan jagung yang mendekati panen tidak kunjung kering serta mempengaruhi pertumbuhan jagung sehingga harga jagung mengalami penurunan. Sebaliknya, jika faktor cuaca panas maka akan meningkatkan pendapatan petani jagung, karena jenis jagung yang diproduksi di Desa Rajamandala Kulon merupakan jenis jagung pipil kering, sehingga akan mempercepat pertumbuhan jagung dan harga pun akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Jagung (Studi Kasus Desa Rajamandala Kulon, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat) Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani jagung diDesa Rajamandala Kulon, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh pupuk terhadap pendapatan petani jagung diDesa Rajamandala Kulon, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh pestisida terhadap pendapatan petani jagung diDesa Rajamandala Kulon, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat.
4. Untuk mengetahui pengaruh benih terhadap pendapatan petani jagung diDesa Rajamandala Kulon, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat.
5. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani jagung diDesa Rajamandala Kulon, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat.
6. Untuk mengetahui pengaruh harga output terhadap pendapatan petani jagung diDesa Rajamandala Kulon, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah petani Desa Rajamandala Kulon.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Random Sampling* diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 280 petani dan jumlah responden sebanyak 28 jiwa. Suharsimi Arikunto (2006: 134) maka jika subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik digunakan semua, akan tetapi jika lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif kuantitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Jagung (Desa Rajamandala Kulon, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat), yang diuji menggunakan Uji Asumsi Klasik, Uji Statistik dan Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Output Regression

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-589495.3	3597827.	-0.163848	0.8714
X1	21190193	5781517.	3.665162	0.0014
X2	-0.479214	1.614800	-0.296764	0.7696
X3	8.378623	6.093789	1.374945	0.1836
X4	2.066357	3.883270	0.532118	0.6002
X5	0.006237	0.213374	0.029228	0.9770
X6	254.6845	754.1838	0.337696	0.7389
R-squared	0.952926	Mean dependent var		7775000.
Adjusted R-squared	0.939477	S.D. dependent var		3474373.
S.E. of regression	854747.8	Akaike info criterion		30.36732
Sum squared resid	1.53E+13	Schwarz criterion		30.70037
Log likelihood	-418.1425	Hannan-Quinn criter.		30.46914
F-statistic	70.85145	Durbin-Watson stat		1.872390
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Pengolahan *Eviews* 10, 2023

Uji Statistik

Uji T

Berdasarkan dari hasil dari Uji T adalah:

Luas Lahan (X^1) terhadap pendapatan (Y)

Variabel luas lahan (X^1) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0014 < 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Rajamandala Kulon, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Dilihat dari nilai probabilitas X^1 berpengaruh secara statistik dan tingkat keyakinan 0,9986 atau 99,86% atau kurang dari nilai tersebut. Karena besar kecilnya produksi usahatani jagung akan dipengaruhi oleh sempitnya lahan yang digunakan dan akan mempengaruhi pendapatan petani jagung.

Pupuk (X^2) terhadap pendapatan (Y)

Variabel pupuk (X^2) memiliki nilai probabilitas T-Statistik sebesar $0,7696 > 0,05$ artinya H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Rajamandala Kulon, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Probabilitas T-Statistik jika diuji dengan nilai *alpha* lebih besar dari 0,7696. Misalnya *alpha* $0,7697 > 0,7696$ maka H_0 di tolak, artinya secara statistik variabel Pupuk X^2 akan berpengaruh terhadap Y maksimal pada tingkat keyakinan 0,2303 atau 23,3% atau kurang dari nilai tersebut. Diduga kondisi ini karena penggunaan pupuk yang digunakan oleh petani di Desa Rajamandala Kulon tidak sesuai dengan prosedur atau penggunaan pupuk berlebihan, karena apabila penggunaan pupuk berlebihan maka berakibat buruk pada kondisi tanah. Ini merupakan hal yang serius karena kurangnya pengetahuan dari petani dengan memberikan pupuk yang terlalu banyak pada tanaman akhirnya berisiko membuat tanah menjadi rusak. Kemudian, akan menyebabkan pertambahan biaya produksi, biaya produksi bertambah maka pendapatan akan berkurang. Oleh karena itu, pentingnya penggunaan pupuk yang sesuai prosedur dapat menyuburkan tanah dan mengandung satu atau lebih unsur hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu memproduksi dengan baik dan mampu meningkatkan pendapatan petani jagung.

Pestisida (X^3) terhadap pendapatan (Y)

Variabel pestisida (X^3) memiliki nilai probabilitas T-Statistik sebesar $0,1836 > 0,05$ artinya H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Rajamanda Kulon, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Probabilitas T-Statistik jika diuji dengan nilai *alpha* lebih besar dari 0,1836. Misalnya *alpha* $0,1837 > 0,1836$ maka H_0 di tolak, artinya secara statistik variabel Pestisida X^3 akan berpengaruh terhadap Y maksimal pada tingkat keyakinan 0,8163 atau 81,63% atau kurang dari nilai tersebut. Di duga kondisi ini karena penggunaan pestisida tidak sesuai prosedur yang ada sehingga mempengaruhi pendapatan. Jika intensitas pemakaian yang terlalu tinggi dan dilakukan secara terus-menerus akan menyebabkan beberapa kerugian antara lain pencemaran pada lingkungan pertanian, penurunan tingkat produktivitas, dan menurunkan kesuburan pada tanah. Sehingga harus sesuai dosis yang dianjurkan agar dapat meningkatkan produktivitas jagung atau pendapatan.

Benih (X^4) terhadap pendapatan (Y)

Variabel benih (X^4) memiliki nilai probabilitas T-Statistik sebesar $0,6002 > 0,05$ artinya H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa benih tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Rajamanda Kulon, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Probabilitas T-Statistik jika diuji dengan nilai *alpha* lebih besar dari 0,6002. Misalnya *alpha* $0,6003 > 0,6002$ artinya H_0 di tolak, secara statistik variabel Benih X^4 akan berpengaruh terhadap Y maksimal pada tingkat keyakinan 0,3997 atau 39,97% atau kurang dari nilai tersebut. Diduga kondisi ini karena penggunaan benih berlebihan atau kurang sehingga akan mempengaruhi pendapatan, karena benih dapat membantu dan menjaga kualitas dan kuantitas, sehingga hasil tanam akan lebih optimal dan mampu memproduksi jagung yang dihasilkan nantinya dan ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani jagung.

Tenaga Kerja (X^5) terhadap pendapatan (Y)

Variabel tenaga kerja (X^5) memiliki nilai probabilitas T-Statistik sebesar $0,9770 > 0,05$ artinya H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Rajamanda Kulon, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Probabilitas T-Statistik jika diuji dengan nilai *alpha* lebih besar dari 0,9770. Misalnya *alpha* $0,9771 > 0,9770$ artinya H_0 di tolak, secara statistik variabel Tenaga Kerja X^5 akan berpengaruh terhadap Y maksimal pada tingkat keyakinan 0,0229 atau 22,9% atau kurang dari nilai tersebut. Di duga kondisi ini penggunaan tenaga kerja yang berlebihan, sehingga akan mengakibatkan kerugian terhadap petani jagung, tenaga kerja harus sesuai dengan lahan yang tersedia pula, dengan kualitas tenaga kerja yang baik dan memiliki keahlian/*skill* sehingga mampu mengolah lahan dengan baik dan benar maka akan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani jagung.

Harga *Output* (X^6) terhadap pendapatan (Y)

Variabel harga *output* jagung (X^6) memiliki nilai probabilitas T-Statistik sebesar 0,7380 > 0,05 artinya H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa harga *output* jagung tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Rajamanda Kulon, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Probabilitas T-Statistik jika diuji dengan nilai *alpha* lebih besar dari 0,7380. Misalnya *alpha* 0,7381 < 0,7380 artinya H_0 di tolak, secara statistik variabel harga *output* jagung X^6 akan berpengaruh terhadap Y maksimal pada tingkat keyakinan 0,2619 atau 26,19% atau kurang dari nilai tersebut. Diduga kondisi ini karena harga *output* jagung atau harga jual jagung hasil panen petani jagung ini tidak sama rata, petani di Desa Rajamandala Kulon belum mengetahui jalur penjualan hasil produksi jagung petani. Sehingga ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani jagung. Karena harga *output* jagung atau harga jual jagung hasil panen petani jagung ini tidak sama rata, petani di Desa Rajamandala Kulon belum mengetahui jalur penjualan hasil produksi jagung petani. Sehingga ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani jagung.

Uji F

Dari hasil uji regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa nilai *probability* F-statistik sebesar 0,000 pada *alpha* sebesar 5%, maka H_0 menolak dan H_1 menerima dan dapat disimpulkan bahwa luas lahan, pupuk, pestisida, benih, tenaga kerja, dan harga *output* jagung secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Rajamanda Kulon.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil regresi didapatkan nilai R-Squared sebesar 0,952926 yang artinya variasi variabel pendapatan petani jagung di Desa Rajamanda Kulon, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu luas lahan, pupuk, pestisida, benih, tenaga kerja, dan harga *output* jagung sebesar 95,3% dan sisanya sebesar 4,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan Regresi Linier Berganda :

$$Y = -589495.3 + 21190193 X_1 - 0.479214 X_2 + 8.378623 X_3 + 2.066357 X_4 + 0.006237 X_5 + 254.6845 X_6$$

Berdasarkan tabel 1 diatas dari persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

- 1) Konstanta dengan nilai sebesar -589495.3 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen = 0, maka pendapatan yang dilambangkan dengan Y bernilai -589495,3.
- 2) Variabel Luas Lahan (X_1) mempunyai koefisien regresi (β^1) = 21190193 menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif (+) terhadap pendapatan (Y). Artinya apabila luas lahan bertambah satu hektar maka akan meningkatkan pendapatan (Y) sebesar 21,190,193 rupiah, dengan asumsi biaya variabel Pupuk (X_2), Pestisida (X_3), Benih (X_4), Tenaga Kerja (X_5), Harga *Output* Jagung (X_6) konstan.
- 3) Variabel Pupuk (X_2) mempunyai koefisien regresi (β^2) = -0.479214 menunjukkan bahwa pupuk berpengaruh negatif (-) terhadap pendapatan (Y) Artinya apabila penggunaan pupuk berkurang setiap satu kg maka akan menurunkan pendapatan (Y) sebesar -0,479,214 rupiah, dengan asumsi biaya variabel Luas Lahan (X_1), Pestisida (X_3), Benih (X_4), Tenaga Kerja (X_5), Harga *Output* (X_6) konstan.
- 4) Variabel Pestisida (X_3) mempunyai koefisien regresi (β^3) = 8.378623 menunjukkan bahwa pestisida berpengaruh positif (+) terhadap pendapatan (Y) Artinya apabila penggunaan jumlah pestisida bertambah satu kg maka akan meningkatkan pendapatan (Y) sebesar 8,378,623 rupiah, dengan asumsi biaya

variabel Luas Lahan (X1), Pupuk (X2), Benih (X4), Tenaga Kerja (X5), Harga Output (X6) konstan.

- 5) Variabel Benih (X4) mempunyai koefisien regresi (β^4) = 2.066357 menunjukkan bahwa benih berpengaruh positif (+) terhadap pendapatan (Y) Artinya apabila penggunaan jumlah benih bertambah satu kg maka akan meningkatkan pendapatan (Y) sebesar 2,066,357 rupiah, dengan asumsi biaya variabel Luas Lahan (X1), Pupuk (X2), Pestisida (X3), Tenaga Kerja (X5), Harga Output (X6) konstan.
- 6) Variabel Tenaga Kerja (X5) mempunyai koefisien regresi (β^5) = 0.006237 menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif (+) terhadap pendapatan (Y). Artinya apabila jumlah tenaga kerja bertambah satu orang maka akan meningkatkan pendapatan (Y) sebesar 6,237 rupiah dengan asumsi biaya variabel Luas Lahan (X1), Pupuk (X2), Pestisida (X3), Benih (X4), Harga Output (X6) konstan.
- 7) Variabel Harga Output (X6) mempunyai koefisien regresi (β^6) = 254.6845 menunjukkan bahwa harga output berpengaruh positif (+) terhadap pendapatan (Y). Artinya apabila menjual setiap satu kg maka akan meningkatkan pendapatan (Y) sebesar 254,6845 rupiah dengan asumsi biaya variabel Luas Lahan (X1), Pupuk (X2), Pestisida (X3), Benih (X4), Tenaga Kerja (X5) konstan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Luas Lahan (X1) memiliki nilai probabilitas T-Statistik sebesar $0,0014 < 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Rajamandala Kulon, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Di lihat dari nilai probabilitas X1 berpengaruh secara statistik dan tingkat keyakinan 0,0986% atau 99,86%. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin luas lahan yang digarap maka hasil produksi akan semakin besar. Dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan luas lahan 1 hektar maka akan meningkatkan pendapatan petani jagung.
2. Variabel Pupuk (X2) menunjukkan bahwa nilai probabilitas T-Statistik sebesar $0,7696 > 0,5$ artinya H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Jika di uji menggunakan alpha 0,05 atau 95% tingkat keyakinan pupuk tidak berpengaruh signifikan. Akan tetapi, jika diuji menggunakan alpha 0,7697 maka secara statistik akan berpengaruh terhadap pendapatan (Y) maksimal pada tingkat keyakinan 0,2303 atau 23,3% atau kurang dari nilai tersebut. Hasil penelitian ini mengindikasikan karena penggunaan pupuk yang digunakan oleh petani di Desa Rajamandala Kulon tidak sesuai dengan prosedur atau penggunaan pupuk berlebihan, karena apabila penggunaan pupuk berlebihan maka berakibat buruk pada kondisi tanah. Ini merupakan hal yang serius karena kurangnya pengetahuan dari petani, memberi terlalu banyak pada tanaman akhirnya berisiko membuat tanah menjadi rusak Kemudian, akan menyebabkan pertambahan biaya produksi, biaya produksi bertambah maka pendapatan akan berkurang. Oleh karena itu, pentingnya penggunaan pupuk yang sesuai prosedur dapat menyuburkan tanah dan mengandung satu atau lebih unsur hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu memproduksi dengan baik.
3. Variabel Pestisida (X3) menunjukkan bahwa nilai probabilitas T-Statistik sebesar $0,1836 > 0,05$ artinya H_0 diterima, maka dapat disimpulkan pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Rajamanda Kulon, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Jika di uji menggunakan alpha 0,05 atau tingkat keyakinan 95% maka pestisida tidak berpengaruh signifikan. Akan tetapi, jika diuji menggunakan alpha 0,1837 maka secara statistik pestisida akan berpengaruh terhadap pendapatan (Y) maksimal pada tingkat keyakinan 0,8163 atau 81,63% atau kurang dari nilai tersebut. Hasil penelitian ini mengindikasikan karena penggunaan pestisida tidak sesuai prosedur yang ada sehingga mempengaruhi pendapatan. Jika intensitas pemakaian yang terlalu

tinggi dan dilakukan secara terus-menerus akan menyebabkan beberapa kerugian antara lain pencemaran pada lingkungan pertanian, penurunan tingkat produktivitas, dan menurunkan kesuburan pada tanah. Sehingga harus sesuai dosis yang dianjurkan agar dapat meningkatkan produktivitas jagung atau pendapatan.

4. Variabel Benih (X4) menunjukkan bahwa nilai probabilitas T-Statistik sebesar $0,7696 > 0,05$ artinya H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa benih tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Rajamanda Kulon, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Jika di uji menggunakan alpha 0,05 atau tingkat keyakinan 95% menunjukkan bahwa benih tidak berpengaruh signifikan. Akan tetapi, jika diuji menggunakan alpha 0,6003, maka secara statistik akan berpengaruh terhadap pendapatan (Y) maksimal pada tingkat keyakinan 0,2303 atau 23,3% atau kurang dari nilai tersebut. Hasil penelitian ini mengindikasikan penggunaan benih berlebihan atau kurang sehingga akan mempengaruhi pendapatan, karena benih dapat membantu dan menjaga kualitas dan kuantitas, sehingga hasil tanam akan lebih optimal dan mampu memproduksi jagung yang dihasilkan nantinya dan ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani jagung.
5. Tenaga Kerja (X5) menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,9770 > 0,05$ artinya H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Rajamandala Kulon, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Jika di uji menggunakan alpha 0,05 atau tingkat keyakinan 95% maka tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan. Akan tetapi, jika diuji menggunakan alpha 0,9771 maka secara statistik akan berpengaruh terhadap pendapatan (Y) maksimal pada tingkat keyakinan 0,0229 atau 22,9% atau kurang dari nilai tersebut. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan tenaga kerja yang berlebihan, sehingga akan mengakibatkan kerugian terhadap petani jagung, tenaga kerja harus sesuai dengan lahan yang tersedia pula, dengan kualitas tenaga kerja yang baik dan memiliki keahlian/skill sehingga mampu mengolah lahan dengan baik dan benar maka akan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani jagung.
6. Variabel Harga Output (Jagung) menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,7380 > 0,05$ artinya H_0 diterima, maka dapat disimpulkan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Rajamandala Kulon, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Jika di uji menggunakan alpha 0,05 atau tingkat keyakinan 95% variabel harga output (jagung) tidak berpengaruh signifikan. Akan tetapi, jika diuji menggunakan alpha 0,7381 maka secara statistik akan berpengaruh terhadap pendapatan (Y) maksimal pada tingkat keyakinan 0,2303 atau 23,3% atau kurang dari nilai tersebut. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa apabila harga output jagung atau harga jual jagung hasil panen petani jagung ini tidak sama rata, petani di Desa Rajamandala Kulon belum mengetahui jalur penjualan hasil produksi jagung petani. Sehingga ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani jagung.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua Orang Tua, Dosen Pembimbing, Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan FEB Unisba dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- [1] Amini Pali. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI DESA BONTOKASSI KECAMATAN GALESONG SELATAN KABUPATEN TAKALAR SKRIPSI.
- [2] Riyadi. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung (Studi Kasus : Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan). Jurnal (Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Medan) Hal 23
- [3] Sadono Sukirno. Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta. Grafindo Persada. (2013). Hal 18
- [4] Suratiyah, K. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta (2009)

- [5] Susianti, Rustam Abd.Rauf (2013) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan usahatani jagung manis (Studi kasus : di desa sidera kecamatan sigi biromaru kabupaten sigi). Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu (2013) hal. 506
- [6] Afifah Rizkia, & Ria Haryatiningsih. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Kota Besar di Pulau Jawa. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 125–132. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2821>
- [7] Azkia Rahma Pradinda, & Nurfahmiyati. (2023). Pengaruh Label Halal dan Tingkat Harga terhadap Minat Beli Konsumen pada Produk Kosmetik Pixy. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 101–110. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2857>